

FINE MOTOR SKILLS INCREASE IN CHILDREN AGES 5-6 YEARS THROUGH WEAVING KINDERGARTEN INTEGRATED ISLAM AL - IZZAH DISTRICT BANGKO DISTRICT ROKAN DOWNSTREAM

Yayuk Handayani, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto

Yayukhandayani856@yahoo.co.id (0853 5646 4165) daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com

Teacher Education Courses For Early Childhood Education

Faculty of Teacher Training and Education

Riau University

Abstract: *The background of this research is lacking increasing children's ability to fine motor skills, some children may not be able to stick with the right image, to explore the various media and activities, some children may not be able to use the stationery properly and some children may not be able to advantageous according to the pattern. THEREFORE, the need to increase the fine motor skills of children, namely: through weaving. the purpose of this study was to determine whether there is an increase in the fine motor skills of children through weaving activities and to determine how the increase that occurred. This type of research is classroom action research done in 2 cycles. data collection tool used in this study is in the form of observation sheet. the number of samples in this study were 10 children consisting of 4 boys and 6 girls. Based analysis of the assessment process there was an increase of 2 cycles. a spike that of prior actions amounted to 34.88% cycle I, cycle I to cycle II is 43.37%, and increased from the first cycle to the second cycle of 93.35%. from these results we can conclude that through the activities of weaving can improve fine motor skills in children aged 5-6 years in kindergarten Isam Al-Izzah District of Bangko.*

Keyword: *Fine Motor, Weaving*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MENGANYAM DI TK ISLAM
TERPADU AL - IZZAH KECAMATAN BANGKO KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Yayuk Handayani, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto
Yayukhandayani856@yahoo.co.id (0853 5646 4165) daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang penelitian ini kurang meningkatkan kemampuan anak untuk denda keterampilan motorik, beberapa anak mungkin tidak dapat untuk tetap dengan citra yang tepat, untuk mengeksplorasi berbagai media dan kegiatan, beberapa anak mungkin tidak dapat menggunakan alat tulis dengan benar dan beberapa anak mungkin tidak dapat menguntungkan sesuai dengan pola. Oleh karena itu, kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, yaitu: melalui tenun. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menenun dan untuk menentukan bagaimana peningkatan yang terjadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 perempuan. Analisis berdasarkan dari proses penilaian ada peningkatan dari 2 siklus. lonjakan yang tindakan sebelum sebesar 34,88% siklus 1, siklus I ke siklus II adalah 43,37%, dan meningkat dari siklus I ke siklus II 93,35%. dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan tenun dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al-Izzah Kecamatan Bangko.

Kata kunci: Motorik Halus, Tenun

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Perkembangan motorik halus adalah Perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Dalam perkembangan anak, peran pendidik yaitu orang tua dan orang dewasa sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia 5-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain dengan bermain anak-anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan, selain itu bermain membantu anak mengenali dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan otot-otot kecil semakin baiknya gerakan motorik anak akan lebih mudah berkreasi seperti menggunting kertas, menjahit, menganyam, menggambar dan mewarnai. Perkembangan motorik pada anak ada dua yaitu motorik halus dan kasar. Motorik Kasar adalah Gerakan yang menggerakkan seluruh anggota badan yang menggunakan banyak tenaga dan menggunakan otot - otot besar. Motorik Halus adalah Gerakan yang menggunakan otot - otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih misalnya : Kemampuan memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lainnya, menulis, menjiplak, mencoret - coret dan sebagainya.

Untuk meningkatkan keterampilan tubuh menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat dan terampil untuk mengembangkan motorik halus anak maka di TK. Islam Terpadu Al-Izzah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir diadakan pembelajaran dengan metode melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan Pita tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak TK. Islam Terpadu Al-Izzah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir agar dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan. Sehingga peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam di TK Islam Terpadu Al-Izzah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa Pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai - nilai agama, sosial emosional. Kognitif bahasa fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki Pendidikan dasar.

Berdasarkan pengamatan di TK Islam Terpadu Al-Izzah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir di temui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada keterampilan motorik halusnya yaitu: sebagian anak belum mampu menggunting dengan rapi, sebagian anak tidak mampu mewarnai, menulis/ memegang pensil belum tepat. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu menganyam, karena dengan menganyam diharapkan bisa menarik perhatian dan minat anak karena menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak, bahan yang digunakan untuk menganyam mudah didapat, tidak terlalu membutuhkan tenaga serta anak juga mampu menciptakan keindahan melalui kegiatan tersebut.

Menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/ barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

Berdasarkan pengamatan tersebut diatas peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menganyam di TK Islam Terpadu Al-Izzah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir “**.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian dilakukan di TK Al-Izzah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokn Hilir pada Kelompok B3 dengan jumlah anak 10 orang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yaitu pada bulan Maret sampai Bulan Juni penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Rancangan penelitian yaitu : Penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini dilakukan secara bersiklus 1 Siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

1. Perencanaan atau persiapan
2. Pelaksanaan atau tindakan
3. Pengamatan / Observasi
4. Refleksi

Adapun aspek yang diamati adalah nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik halus, dan sosial emosional. Untuk pengamatan misalnya selama kegiatan berlangsung. Guru mengamati anak dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun cara berpasangan dan berkelompok. Yang diamati berupa perubahan-perubahan yang terjadi dan hasil yang dicapai sebagai dampak dari tindakan yang dilakukan, observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung.

Setelah pengamatan dilakukan dan hasil yang akan dicapai apakah penelitian ini perlu dilakukan tindak lanjut pada penelitian berikutnya. Dari catatan tersebut diadakan refleksi sehingga kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki dan dioptimalkan pada siklus berikutnya. Pada Siklus II ini peneliti akan melaksanakan perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan hal-hal yang ditentukan atau hal-hal yang belum tercapai pada siklus I.

Untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan anak setiap individu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Teknik analisa data di susun berdasarkan tindakan kelas yaitu data yang diperoleh melalui observasi persiklus. Melalui kegiatan refleksi. Setiap indikator diperhatikan sehingga diperoleh kesimpulan untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan anak setiap individu, penelitian membuat catatan khususnya pencapaian anak setiap siklus sesuai dengan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak dengan metode keterampilan menganyam dikatakan berhasil apabila pembelajaran itu minimal mencapai 70 %-80% yang artinya BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak teknik analisa data bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam

dengan menggunakan rumus persentase (Zainal Aqib, 2008:53) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan
- Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
- Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
- 100 % = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan Kegiatan Menganyam dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak anak usia 5-6 tahun. Dari hasil pengamatan sebelum siklus 40.62% terlihat pada tabel 4.1 halaman 23 Dan terlihat pada lampiran gambar dengan kriteria cukup. Penelitian dilanjutkan pada tahap siklus I untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam terdapat nilai rata-rata 40.62% dengan kriteria cukup baik dapat dilihat dari data awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 62% sehingga meningkat menjadi siklus I pertemuan 1 yaitu 51.25% dan siklus I Pertemuan 2 yaitu menjadi 55.62% serta siklus I Pertemuan 3 menjadi 57.50% sehingga memperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 54.79 % dengan kriteria cukup baik, kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam dengan nilai presentase siklus II pertemuan 1 yaitu 71.87% dan siklus II Pertemuan 2 yaitu 79.37% serta siklus II Pertemuan 3 yaitu 84.37%. dengan demikian peningkatan siklus II sebesar 78.54%. Jadi peningkatan dari sebelum siklus ke siklus I sebesar 34.88% dan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 43.37% peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II yaitu sebesar 93.35%. Berarti dengan melalui Kegiatan Menganyam dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al-Izzah sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan siklus diadakan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang meliputi 2 siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan 3 kali pertemuan, karena pada siklus pertama Kemampuan Motorik Halus Anak masih dalam kriteria cukup maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dan memperoleh kriteria baik. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan penelitian, karena dengan adanya peningkatan di siklus II, berarti Kegiatan Menganyam dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak anak usia 5-6 tahun di TK. Islam Terpadu Al-Izzah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut Nasir (2013) menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian – bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu. Kreatifitas menganyam merupakan suatu keterampilan yang harus dikembangkan, digali, dan di eksplorasikan dengan lebih kreatif serta memberikan tantangan yang menarik dengan kegiatan

menganyam anak-anak bisa memperkaya lagi dengan berbagai macam kegiatan yang menarik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di TK Islam Terpadu Al-Izzah Penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kemampuan Penerapan Kegiatan Menganyam untuk meningkatkan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun dilaksanakan dengan cara berpasangan, berkelompok, namun dengan cara ini harus bergantian. Kegiatan Menganyam dapat dilakukan didalam ruangan. Anak duduk bersama pada siklus I anak mengenal nama buah-buahan sesuai dengan tema pada hari itu. Sedangkan pada siklus II anak duduk bersama. anak dapat mengenal macam-macam Buah-buahan sesuai dengan Kegiatan Menganyam yang dilakukan 3 kali pertemuan setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II.
2. Peningkatan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al Izzah terdapat yaitu pada sebelum siklus memperoleh nilai sebesar 40.62% dan meningkat nilai rata-rata pada siklus I sebesar 54.79% serta pada siklus II dengan nilai rata-rata 78.54%.
3. Persentase peningkatan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media menganyam di TK Islam Terpadu Al Izzah Kabupaten Rokan Hilir 93.35%.
4. Mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui menganyam di TK Islam Terpadu Al-Izzah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas dapat diberi saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas di masa yang akan datang.

1. Diharapkan kepada Guru-guru agar lebih profesional dalam meningkatkan Motorik Halus anak serta memberikan variasi dalam kegiatan menganyam yang menyenangkan bagi anak, dan dapat memberikan pembelajaran Motorik Halus anak yang dapat dimanfaatkan seperti Kegiatan Menganyam .
2. Bagi kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif lagi untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang baik bagi anak dan bervariasi khususnya dalam pembelajaran Motorik halus anak didalam Kegiatan Menganyam .
3. Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman dan juga memberikan sebuah permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan Motorik Halus anak dengan menggunakan permainan sederhana tapi menyenangkan seperti Kegiatan Menganyam yang sangat membantu Motorik Halus anak, juga disenangi oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdikbud. 1994. *Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*.

- Gunardi, Winda. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Malang. Bumi Aksara.
- Moeslhicaton, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Permendiknas No 58 Tahun 2009. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Retina Intana, 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam*, univarsitas Pendidikan Indonesia.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik anak usia dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Widarmi DW. 2009. *Kurikulum PAUD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Yudha, Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yama Widya. Bandung.